



IMPLEMENTASI TEORI ESTETIKA MUSIK AL-FARABI PADA LAGU GALA BUNGA MATAHARI

Mohammad Alaudin Alexumein (240204210004@student.uin-malang.ac.id)
Achmad Khudori Soleh (khudorisoleh@pps.uin-malang.ac.id)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Rizka Lubaba (rizka.lubaba.2004226@students.um.ac.id)

Universitas Negeri Malang

(Received: December 2024 / Revised: December 2024/ Accepted: January 2025)

ABSTRACT

Research on music in the scope of aesthetics will always be interesting. This study uses a qualitative approach with a data mining method via literature review to analyze the song Gala Bunga Matahari through Al-Farabi's theory of musical aesthetics. The purpose of this study is to link Al-Farabi's aesthetic theory, which emphasizes the importance of harmony and rhythm in music, in order to analyze the song in more depth. In the context of the song, the analysis was carried out on the elements of harmony with a mathematical scale, the symbolic meaning in the lyrics that convey the theme of longing and hope for the deceased, and the moral role contained in the lyrics. The results of the study show that Gala Bunga Matahari not only meets the technical criteria of harmonious music in the perspective of Al-Farabi's musical aesthetics, but this song also creates emotional harmony that is in accordance with Al-Farabi's musical aesthetic views, and has elements of music as a social instrument in Al-Farabi's musical approach.

Keywords: Al-Farabi, Aesthetics, Music, Salpriadi, Implementation

1. PENDAHULUAN

Pembahasan tentang nilai, keindahan, dan kebaikan akan selalu menjadi kajian yang menarik selama konsep manusia sebagai makhluk nilai tetap ada. Kajian nilai masuk dalam ranah filsafat aksiologi.¹ Secara gamblang filsafat aksiologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari tentang nilai (*theory of value*).² Kajian aksiologi berangkat dari pembahasan mengenai kebaikan dan keindahan sebagai bagian dari nilai.³ Contoh aksiologi dalam keseharian dapat ditemukan dalam kasus seorang guru yang melarang muridnya melakukan tindakan A, atau orang tua yang mengarahkan anaknya untuk memilih tindakan Z daripada W. Dalam konteks ini, aksiologi hadir sebagai cabang filsafat yang menganalisis hingga memberikan justifikasi nilai-nilai tersebut⁴.

Salah satu cabang aksiologi yang penting adalah estetika.⁵ Estetika dipahami sebagai cabang filsafat atau sistem pengetahuan dalam filsafat yang menganalisis, membahas, menjelaskan, dan memberikan justifikasi terhadap konsep-konsep keindahan.⁶ Kata "estetika" berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos*, yang secara etimologis berarti "melalui persepsi inderawi".⁷ Secara umum, objek kajian aksiologi dalam estetika berkaitan dengan bentuk dan keberadaan seni, termasuk padannya, seperti kajian tentang keindahan musik, yang menjadi fokus penelitian ini.

Musik sebagai objek aksiologis didalamnya mengandung nilai – nilai estetika tersendiri. Lazimnya teori tentang keindahan musik terletak pada unsur melodi, nada, ritme, serta instrumen – instrumen yang berada didalam suatu musik. Teori – teori tentang estetika musik ini beragam seperti :

¹ Nicholas Rescher, *Introduction to Value Theory*, (Boston: University Press of America, 1982)

² Nicholas Rescher.

³ Nicolai Hartmann, *Ethics*, Vol. 1. (Crows Nest, Australia: G. Allen & Unwin Limited, 1962)

⁴ Nicholas Rescher, *Introduction to Value Theory*.

⁵ Nicholas Rescher.

⁶ Monroe C. Beardsley, *Aesthetics, Problems in the Philosophy of Criticism*, (Indianapolis: Hackett Publishing, 1981)

⁷ Wahyu Akomadin, "Estetika Sebagai Logika: Pemikiran Alexander Gottlieb Baumgarten Tentang Estetika", *Skripsi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2008)

- a) Teori Unsur Instrumental sebagai Keindahan Musik. Pada teori ini keindahan musik diberatkan pada aspek nada, ritme, harmoni, timbre (getaran) sebagai unsur yang membentuk satu keindahan musik.⁸
- b) Teori Keselarasan. Merupakan satu teori keindahan dalam musik yang menyatakan bahwa unsur yang membentuk keindahan musik adalah keterpaduan antara harmoni nada (instrumen) dengan sastra bahasa.⁹
- c) Teori Fungsional. Pada teori ini, musik tidak dinilai berdasarkan aspek keindahannya namun lebih pada fungsi yang inheren pada musik. Musik-musik yang memekakkan telinga misalnya, sering digunakan untuk mengintimidasi lawan perang atau musik-musik yang mengandung nilai semangat juang serta ketidaktautan pada kematian sering digunakan untuk menyemangati pasukan yang akan berperang.¹⁰

Teori-teori mengenai musik pada umumnya cenderung berfokus pada elemen-elemen tertentu seperti harmoni, ritme, dan melodi sebagai aspek yang membentuk keindahan musik. Salah satu teori yang populer adalah teori unsur instrumental, yang menekankan pada aspek teknis dari musik, seperti nada, ritme, harmoni, dan timbre sebagai unsur-unsur yang membentuk keindahan musik.¹¹ Di sisi lain, teori keselarasan menyoroti pentingnya keterpaduan antara harmoni nada dan unsur lain seperti bahasa atau sastra.¹² Sementara itu, teori fungsional melihat musik dari segi peran dan fungsinya dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya bergantung pada aspek keindahannya, tetapi juga pada fungsi sosial atau emosional yang dimilikinya.¹³

Meskipun berbagai teori tersebut banyak digunakan untuk menjelaskan keindahan musik, terdapat kecenderungan bahwa penerapan teori ini seringkali terbatas pada analisis elemen musik yang bersifat teknis, tanpa mempertimbangkan keseluruhan

⁸ Sunarto, "Pemikiran Hanslick Tentang Estetika Dan Kritik Musik." *Promusika: Jurnal Pengkajian, penyajian, dan Penciptaan Musik*, Vol. 3, No. 2, 2015

⁹ Sunarto, "Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis Dan Konteks Sejarah Musik." *Promusika: Jurnal Pengkajian, penyajian, dan Penciptaan Musik*, Vol. 4, No. 2, 2016

¹⁰ Wiflihani, "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 2, No. 1, 2016: 101-107

¹¹ Sunarto, "Pemikiran Hanslick Tentang Estetika Dan Kritik Musik."

¹² Wahyu Akomadin, "Estetika Sebagai Logika: Pemikiran Alexander Gottlieb Baumgarten Tentang Estetika"

¹³ Wiflihani, "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia."

pengalaman estetika yang lebih kompleks.¹⁴ Penelitian sebelumnya mengenai Al-Farabi, misalnya, telah banyak mengkaji kontribusinya terhadap estetika musik dalam konteks filsafat Islam. Al-Farabi mengemukakan bahwa musik bukan hanya sekedar suara, tetapi juga memiliki peran dalam menyelaraskan jiwa manusia dengan harmoni kosmos. Penelitian-penelitian ini telah banyak berfokus pada penerapan pemikiran Al-Farabi dalam musik klasik atau teori musik tradisional.¹⁵ Research gap yang ada adalah kurangnya penerapan teori estetika Al-Farabi dalam menganalisis musik kontemporer, khususnya dalam lagu-lagu populer seperti *Gala Bunga Matahari* oleh Sal Priadi.

Beberapa penelitian tentang lagu ini mengarah pada analisis makna filosofis atau religius dalam liriknya, seperti yang mengaitkan lagu ini dengan gambaran surga dan kebahagiaan¹⁶. Namun, belum ada kajian yang menghubungkan elemen musik lagu ini dengan prinsip-prinsip estetika yang dikemukakan oleh Al-Farabi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengaitkan teori estetika Al-Farabi, yang menekankan pentingnya harmoni dan keselarasan dalam musik, untuk menganalisis *Gala Bunga Matahari* secara lebih mendalam. Pendekatan ini membuka perspektif baru dalam mengkaji bagaimana elemen harmoni dalam lagu ini dapat dipahami melalui lensa teori klasik tentang keindahan musik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dalam menelaah dan mengkaji secara mendalam implementasi teori musik Al-Farabi pada lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Creswell (2014) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan peristiwa atau situasi secara

¹⁴ Mohamad Mahdi Davar and Reyhaneh Sadeghi, "A Bibliometric Analysis of the Research Trends on Different Philosophical Aspects of Al-Fārābī Between 2000 to 2023." *Research Square*, Juli 2024, DOI: //doi.org/10.21203/rs.3.rs-4672573/v1

¹⁵ Davar and Sadeghi.

¹⁶ Edi Wijaya, Taqwa Sejati, and Sri Wulandari, "Opini Lirik 'Gala Bunga Matahari' Lagu Sal Priadi." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(01) 2024: 430-437. DOI: [10.37680/almikraj.v5i01.5837](https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5837)

lebih mendalam.¹⁷ Data penelitian diperoleh melalui *library research* baik secara luring maupun daring. Peneliti mengakses literatur yang ada, baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, maupun sumber-sumber digital yang berhubungan dengan teori estetika musik Al-Farabi dan teori musik kontemporer. Sumber sekunder yang digunakan meliputi karya-karya yang mendalami teori estetika dan analisis lagu yang relevan dengan topik, seperti analisis musik atau literatur yang mengkaji penerapan teori ini dalam konteks musik modern.¹⁸

3. TINJAUAN TEORITIK

3.1. Teori Musik dalam Prespektif Al-Farabi

Al-Farabi, seorang filsuf dan ilmuwan Muslim abad ke-10, memandang musik sebagai sebuah disiplin yang melibatkan filsafat, sains, dan seni. Dalam karyanya *Kitab Al-Musiqa Al-Kabir* (The Great Book of Music), Al-Farabi menekankan bahwa musik bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran dalam menyelaraskan jiwa manusia dengan harmoni kosmik. Musik dianggap sebagai refleksi dari tatanan alam semesta yang lebih besar, dengan melodi dan ritme yang berfungsi untuk menyeimbangkan emosional dan intelektual individu. Selain itu, Al-Farabi menganggap musik sebagai ilmu yang didasarkan pada prinsip-prinsip matematis dan logis, di mana penghitungan interval dan struktur harmoni menjadi penting dalam menganalisisnya.¹⁹

Lebih jauh lagi, Al-Farabi menghubungkan musik dengan berbagai disiplin ilmu lain, seperti astronomi, geometri, fisika, dan kedokteran.²⁰ Menurutnya, musik memiliki dasar yang rasional dan dapat dipahami melalui metode ilmiah, dengan menggunakan prinsip-prinsip logika dan matematika. Perspektif ini menjadikan musik sebagai ilmu universal yang tidak hanya berfokus pada aspek teknik musik tetapi juga mencakup dimensi emosional, kognitif, dan nilai filosofis manusia.

¹⁷ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, (London, Sage Publication, 2018).

¹⁸ Patricia Bazeley, *Qualitative Data Analysis: Practical Strategies*.

¹⁹ Alison, "Al-Fārābī's Conception of Music Theory as the Universal Science of Melody." *Oriens* 51(1-2) April 2023:104-126

²⁰ G. Nurysheva and N. Tercan, "Music as A Science of Mind in The Philosophy of Al-Farabi." *Philosophy of al-Farabi: Translations and Studies*, www.alfarabijournal.org, 3 (79) 2022, DOI: <https://doi.org/10.48010/2022.3/1999-5911.01>

Pendekatan multidimensi ini menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut teori-teori dalam kajian musik yang tercermin dalam berbagai jurnal penelitian, yang akan dibahas di bawah ini.

3.2. Musik Sebagai Manifestasi Harmoni Universal

Al-Farabi memahami musik sebagai cerminan harmoni kosmik yang mencerminkan keteraturan alam semesta. Dalam pandangannya:

- a) Harmoni Nada dan Interval: Musik didasarkan pada rasio matematis nada yang menunjukkan hubungan universal antara elemen-elemen yang berbeda layaknya gerakan keteraturan kosmik.
- b) Keselarasan Kosmik: Musik yang baik mencerminkan keseimbangan dan harmoni universal, baik dalam melodi maupun ritme. Pendekatan ini menempatkan musik sebagai simbol dari tatanan alam yang lebih besar.

3.3. Musik Sebagai Sains Pikiran

Menurut *Music as a Science of Mind*, Al-Farabi menjadikan musik sebagai alat untuk mengeksplorasi hubungan antara pikiran manusia dan harmoni alam:

- a) Resonansi Psikologis: Musik memengaruhi emosi dan pikiran manusia, menciptakan keseimbangan intelektual dan emosional. Musik dapat menenangkan, membangkitkan semangat, atau bahkan mendidik.²¹
- b) Epistemologi Musik: Al-Farabi mengembangkan metode analisis musik menggunakan pendekatan logis dan matematis, yang menunjukkan bahwa musik bukan hanya seni, tetapi juga ilmu pengetahuan.²²

3.4. Musik Sebagai Instrumen Moral dan Sosial

Jurnal *The Legality of Music* menjelaskan dimensi moral dan sosial dari musik, dengan menyoroti bagaimana musik dapat digunakan untuk:

- a) Membentuk Moralitas: Musik yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan perilaku moral seseorang, menciptakan harmoni di dalam dirinya dan dalam masyarakat.²³

²¹ Alison, "Al-Fārābī's Conception of Music Theory as the Universal Science of Melody."

²² Alison.

²³ Nurysheva and Tercan, "Al-Farabi's Philosophy of Music 'The Legality of Music.'"

- b) Pengaruh Sosial: Dalam konteks masyarakat, musik dapat menginspirasi rasa persatuan, mengatur perilaku sosial, dan membangun hubungan yang selaras antarindividu.²⁴
- c) Legalitas Musik: Musik dianggap memiliki “aturan” atau norma yang memastikan manfaat moral dan sosialnya tetap terjaga. Lagu-lagu yang bertentangan dengan nilai-nilai ini dianggap berbahaya bagi Masyarakat.²⁵

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Lagu *Gala Bunga Matahari* dalam Prespektif Estetika Musik Al-Farabi

Dalam menganalisis lagu *Gala Bunga Matahari* melalui perspektif teori musik Al-Farabi, kita dapat melihat bagaimana elemen-elemen musik dalam lagu ini mencerminkan prinsip-prinsip harmoni dan keseimbangan yang ia ajukan. Al-Farabi memandang musik bukan hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan filsafat, logika, dan etika. Dengan dasar ini, kita akan menggali bagaimana struktur musik, ritme, dan melodi dalam lagu ini berfungsi untuk menciptakan keselarasan emosional dan intelektual, serta bagaimana musik tersebut dapat mempengaruhi pendengarnya secara filosofis. Selain itu, kita akan menilai apakah ada keterkaitan antara aspek musik dan nilai moral yang terkandung dalam lagu, yang sejalan dengan pandangan Al-Farabi tentang peran musik dalam pembentukan karakter manusia. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana *Gala Bunga Matahari* tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih dalam sesuai dengan pandangan Al-Farabi tentang musik sebagai bagian dari tatanan kosmik yang lebih besar.

Sebagai kemudahan analisis, peneliti akan menganalisis lagu tersebut menggunakan beberapa teknik yakni:

- a) Pemberian angka untuk setiap bait yang ada pada lagu yang menjadi objek penelitian;
- b) Analisis harmoni nada menggunakan teori musik 12 nada aritmatika yang kemudian akan peneliti konversi nantinya pada bagan berisi akord – akord yang lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.

²⁴ Nurysheva and Tercan.

²⁵ Nurysheva and Tercan.

c) Logika nada yang digunakan adalah 1 = C

Lagu Gala Bunga Matahari bait per bait adalah sebagai berikut:

- 1) Mungkinkah, mungkinkah
- 2) Mungkinkah kau mampir hari ini?
- 3) Bila tidak mirip kau
- 4) Jadilah bunga matahari
- 5) Yang tiba-tiba mekar di taman
- 6) Meski bicara dengan bahasa tumbuhan
- 7) Ceritakan padaku
- 8) Bagaimana tempat tinggalmu yang baru
- 9) Adakah sungai-sungai itu benar-benar
- 10) Dilintasi dengan air susu?
- 11) Juga badanmu tak sakit-sakit lagi
- 12) Kau dan orang-orang di sana muda lagi
- 13) Semua pertanyaan, temukan jawaban
- 14) Hati yang gembira, sering kau tertawa
- 15) Benarkah orang bilang
- 16) Ia memang suka bercanda?
- 17) Mungkinkah, mungkinkah
- 18) Mungkinkah kau mampir hari ini?
- 19) Bila tidak mirip kau
- 20) Jadilah bunga matahari
- 21) Yang tiba-tiba mekar di taman
- 22) Meski bicara dengan bahasa tumbuhan
- 23) 'Kan kuceritakan padamu
- 24) Bagaimana hidupku tanpamu
- 25) Kangennya masih ada di setiap waktu
- 26) Kadang aku menangis bila aku perlu
- 27) Tapi aku sekarang sudah lebih lucu
- 28) Jadilah menyenangkan s'erti katamu
- 29) Jalani hidup dengan penuh sukacita
- 30) Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya, oh-oh
- 31) Mungkinkah, mungkinkah
- 32) Mungkinkah kau mampir hari ini?
- 33) Bila tidak mirip kau
- 34) Jadilah bunga matahari

- 35) Mungkinkah, mungkinkah
- 36) Mungkinkah kau mampir hari ini?
- 37) Bila tidak sekarang
- 38) Janji kita pasti 'kan bertemu lagi

4.2. Implementasi Harmoni Nada dalam Lagu *Gala Bunga Matahari*

Pada implementasi harmoni nada, Al-Farabi menekankan pentingnya harmonisasi nada pada akord sebagai unsur utama dalam musik. Ia meletakkan dasar teori musik yang menghubungkan struktur musical dengan prinsip-prinsip matematis. Menurut Al-Farabi, ketika nada disusun dalam suatu bentuk yang harmonis dan berlandaskan skala matematis, maka musik tersebut akan menghasilkan keindahan yang dapat dirasakan. Al-Farabi mengembangkan teori musiknya dengan menggabungkan tradisi musik Yunani yang berbasis pada nada. Dalam konteks implementasi teori estetika musik harmoni Al-Farabi pada lagu *Gala Bunga Matahari* diketemukan bahwa lagu tersebut memiliki harmoni akord yang terstruktur dan dapat dijabarkan secara matematis.

Pada Bait 1 nada harmoni yang membentuk adalah akord 1 mayor , akord 6 minor, dan akord ke 10 minor. Pada bait ke 2 nada harmoni yang membentuk adalah akord ke 6 minor, dan ke 10 minor. Pada bait ke 3 adalah akord ke 3 mayor. Pada bait ke 4 adalah akord ke 3 minor kemudian ditutup dengan akord ke 8 mayor. Bait ke 5 - 8. Diawali dengan akord ke 6 mayor pada bait ke 5, lalu disusul dengan akord ke 5 minor, akord ke 3 minor, lalu disusul dengan akord ke 1 mayor. Pada bait ke 6 dibentuk oleh akord yang sama dengan bait ke 5. Pada bait ke 7 dibentuk oleh akord 6 mayor, akord 5 minor, lalu diakhiri dengan akord 3 minor. Pada bait ke 8 nada yang membentuk adalah akord 6 mayor, akord 5 minor, akord 8 mayor, dan ditutup dengan akord 5 mayor. Bait ke 9 - 16. Bait ke 9 dibentuk dengan akord ke 10 minor, dan diakhiri dengan akord 5 mayor. Pada bait ke 10 dibentuk dengan akord 1 mayor dan akord 3 mayor. Bait ke 11 dibentuk dengan akord 6 mayor, dan akord 5 minor. Bait ke 12 akord yang membentuk adalah akord 3 minor dan akord 1 mayor. Sedangkan bait ke 13 diawali dengan akord 6 mayor dan ditutup dengan akord 5 minor. Bait ke 14 dibentuk dengan akord 2 minor, dan akord 1 mayor. Pada bait ke 15 akord yang membentuk adalah akord ke 6 mayor dan pada bait ke 16 diakhiri dengan akord ke 8 mayor.

Reef atau Bait 17 - 20. Pada bait ke 17 diawali dengan akord 1 mayor, akord 6 minor, dan ditutup dengan akord 10 minor. Pada bait ke 18 dibentuk dengan akord 6 minor

dan akord 10 minor. Bait ke 19 dibentuk dengan 1 akord yakni akord ke 2 mayor. Pada bait ke 20 dibentuk dengan akord 2 minor dan akord 8 mayor.

Bait ke 21 - 30. Bait ke 21 dibentuk oleh akord ke 10 minor dan 5 mayor. Bait ke 22 dibentuk melalui akord 1 dan 2 yang sama - sama bernada mayor. Pada bait ke 23 dibentuk oleh akord 6 mayor dan 5 minor. Bait ke 24 diawali dengan akord 2 minor dan akord 1 mayor. Kemudian dari hasil pengujian oleh peneliti bahwa akord harmoni yang membentuk nada-nada setelahnya akan berulang sesuai dengan logika akord bait 1-8 yang ditemukan sama dengan akord pada bait 17-24. Untuk mempermudah pembacaan, berikut akan peneliti tampilkan tabel yang berisi unsur harmoni nada (akord) yang mengunsur pada lagu *Gala Bunga Matahari*.

Tabel 1: Unsur Akord yang Membentuk Harmoni dalam Lagu Gala Bunga Matahari

No	Bait Ke	Akord Harmoni	Akord Harmoni (Huruf)
1	1	1 Mayor, 6 Minor, 10 Minor	C, Fm, Am
2	2	6 Minor, 10 Minor	Fm, Am
3	3	3 Mayor	D
4	4	3 Minor, 8 Mayor	Dm, G
5	5	6 Mayor, 5 Minor, 3 Minor, 1 Mayor	F, Em, Dm, C
6	6	6 Mayor, 5 Minor, 3 Minor, 1 Mayor	F, Em, Dm, C
7	7	6 Mayor, 5 Minor, 3 Minor	F, Em, Dm
8	8	6 Mayor, 5 Minor, 8 Mayor, 5 Mayor	F, Em, G, E
9	9	10 Minor, 5 Mayor	Am, E
10	10	1 Mayor, 3 Mayor	C, D
11	11	6 Mayor, 5 Minor	F, Em
12	12	3 Minor, 1 Mayor	Dm, C
13	13	6 Mayor, 5 Minor	F, Em
14	14	3 Minor, 1 Mayor	Dm, C
15	15	6 Mayor	F
16	16	8 Mayor	G
17	17 - 24	Sama dengan akord bait 1 - 8	Pengulangan
18	25 - 30	Sama dengan akord bait 9 - 16	Pengulangan
19	31 - 38	Sama dengan akord bait 1 - 8	Pengulangan

4.3. Implementasi Sains Pikiran Al-Farabi Pada Lagu Sal Priadi

Al-Farabi menekankan bahwa musik memiliki dampak yang mendalam terhadap keadaan emosional dan intelektual seseorang (dimensi psikologi).²⁶ Dalam hal ini, kita dapat menggali bagaimana lagu *Gala Bunga Matahari* mempengaruhi pendengarnya secara emosional. Sebagai contoh, dalam bait pertama hingga keempat, terkandung makna tentang kerinduan seseorang yang masih hidup kepada orang yang telah meninggal, dengan harapan agar orang yang telah tiada tersebut dapat hadir kembali dalam bentuk apapun, seperti yang diilustrasikan dengan menjelma menjadi bunga matahari. Filosofi bunga matahari sebagai simbol kehidupan yang kuat mencerminkan pesan ini.²⁷

Teori musik Al-Farabi mengalir dari tradisi musik Yunani yang berfokus pada nada dan diintegrasikan dengan tradisi musik Arab yang lebih menekankan pada nilai sastra dan ekspresi verbal.²⁸ Kombinasi ini menghasilkan keselarasan yang tidak hanya menyentuh aspek estetika musik, tetapi juga mampu memberikan dampak emosional yang mendalam, sejalan dengan konsep harmoni kosmik yang ia ajukan.²⁹ Dengan demikian, lagu ini tidak hanya memenuhi kriteria harmoni dalam segi teknis musik, tetapi juga menciptakan keselarasan emosional dan intelektual yang menyatukan jiwa manusia dengan tatanan alam semesta, sesuai dengan pandangan Al-Farabi tentang peran musik dalam kehidupan manusia.

4.4. Implementasi Instrumen Moral dan Sosial Al-Farabi

Pada bait 1 hingga 4, terdapat ungkapan kerinduan terhadap orang yang telah meninggal, dengan harapan agar orang tersebut dapat kembali, meski tidak dalam wujud tubuhnya, tetapi dalam bentuk simbolis seperti bunga matahari, yang sering dianggap sebagai simbol kehidupan yang kuat. Meskipun demikian, kedatangan ini merupakan representasi simbolis dan bukan makna harfiah.³⁰ **Pesan Moral:** Bait ini mengajarkan tentang pentingnya harapan dan rasa cinta yang tetap terjaga meskipun terpisah oleh kematian, serta pengertian bahwa kehadiran orang yang telah tiada bisa diwujudkan dalam bentuk simbol yang lebih dalam dan penuh makna.

²⁶ Alison, “Al-Fārābī’s Conception of Music Theory as the Universal Science of Melody.”

²⁷ C. Maharani & D. Y. Kurniawati, “Bunga Matahari Dalam Karya Seni Grafis Cetak Tinggi”.

Texture:Art and Culture Journal, 6(2), (2023). 89–93. <https://doi.org/10.33153/texture.v6i2.5685>

²⁸ Alison, “Al-Fārābī’s Conception of Music Theory as the Universal Science of Melod.”

²⁹ Nurysheva and Tercan, “Al-Farabi’s Philosophy of Music ‘The Legality of Music.’”

³⁰ C. Maharani & D. Y. Kurniawati, “Bunga Matahari Dalam Karya Seni Grafis Cetak Tinggi”.

Pada bait 5 hingga 8, terdapat lanjutan dari makna sebelumnya yang mengungkapkan harapan agar orang yang telah meninggal dapat "bangkit kembali" dan merepresentasikan kehidupan yang diperlihatkan melalui bunga matahari yang mekar. Bunga matahari, yang dianggap sebagai simbol kehidupan, menguatkan pesan ini.³¹ **Pesan Moral:** Bait ini mengajarkan tentang pentingnya harapan akan kehidupan yang abadi, yang diwujudkan dalam simbol-simbol alam yang menggambarkan kekuatan dan keindahan hidup yang tak pernah pudar, meskipun secara fisik seseorang telah tiada.

Pada bait 7 hingga 8, terdapat refleksi tentang rekonsiliasi antara yang hidup dan yang mati. Keadaan setelah kematian adalah sesuatu yang misterius, dan bait ini memperkenalkan konsep akhirat, di mana terdapat perenungan mengenai kebenaran setelah kematian. Bait ini juga berhubungan dengan bait 9 hingga 10 yang mengandung makna tentang kehidupan setelah mati atau *afterlife*, yang dikaitkan dengan surga yang dialiri air susu.³² **Pesan Moral:** Bait ini mengajarkan tentang kepercayaan dan harapan akan kehidupan setelah mati, di mana kebenaran akan terungkap dan memberi jawaban atas segala pertanyaan hidup yang belum terjawab di dunia ini.

Pada bait 11 hingga 12, tercermin makna yang sejalan dengan hadis yang menyatakan bahwa orang-orang yang hidup di surga tidak akan merasakan penderitaan atau sakit.³³ Sementara itu, pada bait 13 hingga 14, terdapat penekanan pada ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa segala perdebatan dunia akan terjawab di akhirat, serta hadis yang menyebutkan bahwa kehidupan di surga adalah kebahagiaan abadi.³⁴ **Pesan Moral:** Bait ini menyampaikan pengajaran tentang keyakinan akan kehidupan yang damai dan bahagia di akhirat, di mana segala penderitaan di dunia akan terbayar dengan kebahagiaan yang kekal.

Pada bait 15 hingga 16, terdapat sebuah sosok yang tidak disebutkan namanya, namun hadir sebagai orang penting antara penyanyi dan orang yang telah meninggal. Beberapa anggapan menyebutkan bahwa sosok ini merujuk pada

³¹ Maharani et al.

³² QS. Muhammad (47): 15

³³ Farah Ramadanti, "Benarkah Penghuni Surga Tidak Bisa Sakit?", *Detikhikmah*, Minggu, 26 Feb 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6586662/benarkah-penghuni-surga-tidak-bisa-sakit-ini-penjelasannya>

³⁴ Farah Ramadanti.

Rasulullah SAW, yang dalam tradisi Islam dikenal sebagai sosok yang penuh dengan keceriaan dan senyuman. Hal ini sejalan dengan sifat Nabi Muhammad yang dijelaskan dalam berbagai hadis, di mana beliau dikenal sering tertawa dan bercanda. **Pesan Moral:** Bait ini mengajarkan tentang kasih sayang dan kedekatan antara umat dengan Nabi Muhammad SAW, yang melalui sifat-sifat beliau yang penuh keceriaan dan kebaikan dapat memberikan kedamaian hati, bahkan dalam situasi berduka.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Al-Farabi sebagai seorang filsuf memiliki teori estetika musik multidimensional yang setidaknya memiliki beberapa gagasan penting: (1)musik tersusun dalam bentuk nada yang membentuk harmoni; (2)musik memiliki nilai sebagai instrumen sosial dan moral (3)musik memiliki dimensi sains pikiran yang dekat dengan dimensi psikologi dan tidak hanya dilihat sebagai seni saja, tapi juga ilmu pengetahuan.

Beberapa temuan penelitian artikel ini adalah: (1) *Gala Bunga Matahari* memiliki struktur nada yang harmoni, yang dapat dianalisis melalui teori musik Al-Farabi secara matematis dengan penggunaan akord yang terstruktur dengan baik, seperti akord mayor, minor, dan variasi progresi akord yang sesuai dengan prinsip harmonis; (2)lagu ini tidak hanya menciptakan keselarasan musical, tetapi juga memberikan dampak psikologi yang mendalam, sejalan dengan pandangan Al-Farabi pada teori musik sebagai sains pikiran; (3)lagu ini memiliki nilai sebagai instrumen moral dan sosial yang dapat dibuktikan dari lirik – liriknya yang memiliki makna moral mendalam.

Penelitian ini sangat terbatas dalam penggunaan referensi primer dalam gagasan ”teori musik Al-Farabi” yang misalnya bisa didapatkan pada karya Al-Farabi *Kitab Musiqul Al-Kabir*. Saran penelitian lanjutan adalah penggunaan referensi – referensi primer dalam menelaah dan mengkaji teori – teori musik yang dikembangkan oleh Al-Farabi serta bagaimana implementasinya dapat dilakukan dalam konten – konten musik temporer. []

REFERENCES

- Alison, Laywine. "Al-Fārābī's Conception of Music Theory as the Universal Science of Melod." *Oriens*, 2023.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods*. sage, 2014.
- Davar, Mohamad Mahdi, and Reyhaneh Sadeghi. "A Bibliometric Analysis of the Research Trends on Different Philosophical Aspects of Al-Fārābī Between 2000 to 2023," July 3, 2024. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4672573/v1>.
- Farah Ramadanti. "Benarkah Penghuni Surga Tidak Bisa Sakit? ." *detikhikmah*, 2023.
- Gottlieb, Pemikiran Alexander, and Baumgarten Tentang Estetika. "Estetika Sebagai Logika," n.d.
- Maharani, C., & Kurniawati, D. Y. (2023). Bunga Matahari Dalam Karya Seni Grafis Cetak Tinggi. *Texture:Art and Culture Journal*, 6(2), 89–93. <https://doi.org/10.33153/texture.v6i2.5685>
- Monroe C. Beardsley. *Aesthetics, Problems in the Philosophy of Criticism*. Berilustrasi. Hackett Publishing, 1981.
- Nicholas Rescher. *Introduction to Value Theory*. Cetak ulang. University Press of America, 1982.
- Nicolai Hartmann. *Ethics*. Vol. 1. G. Allen & Unwin Limited, 1962.
- NU. "Surat Muhammad Ayat 15." NU ONLINE, n.d.
- Nurysheva, Gulzihan, and Nurfer Tercan. "Al-Farabi's Philosophy of Music 'The Legality of Music.'" *Central Asian Journal of Art Studies* 6, no. 1 (March 31, 2021): 10–26. <https://doi.org/10.47940/cajas.v6i1.318>.
- Nurysheva, Gulzhikhan, and Nurfer Tercan. "MUSIC AS A SCIENCE OF MIND IN THE PHILOSOPHY OF AL-FARABI." *Al-Farabi* 79, no. 3 (September 15, 2022): 3–14. <https://doi.org/10.48010/2022.3/1999-5911.01>.

Patricia Bazeley. *Qualitative Data Analysis: Practical Strategies*. SAGE, 2013.

Sunarto. "Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis Dan Konteks Sejarah Musik." Vol. 4, 2016.

———. "Pemikiran Hanslick Tentang Estetika Dan Kritik Musik." Vol. 3, 2015.

Wiflihani. "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia." *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*. Vol. 2, 2016.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>.

Wijaya, Edi, Taqwa Sejati, and Sri Wulandari. "Opini Lirik 'Gala Bunga Matahari' Lagu Sal Priadi." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (August 13, 2024): 430–37.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5837>.